

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan Sarana fasilitas olah raga untuk umum perkotaan, cukup penting di sediakan untuk masyarakat sebagai sarana menjaga kebugaran dan kesehatan seperti contohnya gelanggang dan taman Saparua yang terletak jalan Banda No.28, Citarum, Kec.Bandung Wetan, Kota Bandung Jawa Barat dengan lahan seluas 24.245 m² merupakan fasilitas olahraga yang dimiliki oleh Dispora Jawa Barat, yang terkenal juga karena lapangannya yang bersih dan udara yang sejuk. Pada lapangan Saparua Bandung ini, tersedia beberapa fasilitas seperti jogging track, lapangan basket, lapangan voli, lapangan sepatu roda, dan panjat tebing. Selain itu, fasilitas umum yang disediakan di lapangan Saparua berupa 5 area toilet di area timur. Karena kualitas udara yang baik, Dispora Jawa barat menjadikan gor dan lapangan Saparua menjadi ruang terbuka hijau .

Menurut observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, jumlah pengunjung lapangan Saparua Bandung pada cenderung bervariasi. Pengunjung terpadat biasanya terjadi pada akhir pekan atau libur nasional, ditambah lagi banyaknya pengunjung yang berbelanja tempat pedagang kuliner yang berdagang di area Gor Saparua dengan banyaknya pengunjung yang datang ke Gor Saparua baik itu untuk berolah raga ataupun cuma hanya untuk menikmati jajanan kuliner yang tersedia. Namun, kenyataanya pada Gor Saparua ada satu fasilitas yang terlupakan yaitu loker untuk tempat penyimpanan barang. Temuan ini didapat dari hasil wawancara dan observasi langsung terhadap pengelola dan pengunjung Gor Saparua, ternyata sering terjadi tindakan kejahatan seperti kehilangan barang, pencurian barang, sehingga mobilitas pengunjung terganggu hal tersebut dapat berdampak kepada fasilitas penyimpanan. Menurut (Bilardo, 2015) menyatakan bahwa tempat penyimpanan barang

adalah lemari yang umum digunakan Simpan/amankan barang khusus yang mudah disimpan. Umumnya loker penyimpanan yang di pasaran menggunakan fitur keamanan sederhana menggunakan kunci konvensional yang belum memberikan keamanan yang mumpuni untuk barang bawaan pengunjung. Untuk itu inovasi dalam fitur keamanan dipilihlah beberapa sistem keamanan yang menggunakan sistem iot (*internet of things*) untuk memudahkan penggunaannya salah satunya *smartlock* rfid.

Pengunjung yang datang ke lapangan Saparua Bandung seringkali membawa barang bawaan seperti handphone, tas, sandal, sepatu, maupun botol minum. Namun dalam melakukan aktivitas olahraga, barang bawaan yang di bawa oleh pengunjung tersebut dapat mengganggu aktivitas olahraga karena tidak ada fasilitas publik yang memadai sehingga pengunjung cemas dan tidak nyaman ketika melakukan kegiatan olahraga.

Maka dari itu peneliti mencoba untuk dapat merancang fasilitas tempat penyimpanan yang dibutuhkan oleh Gor Saparua, yang berhubungan dengan kebiasaan pengunjung dikaitkan dengan fasilitas yang disediakan Gor Saparua.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang telah dijabarkan, maka didapatkanlah identifikasi masalah, sebagai berikut :

1. Pengunjung yang datang untuk berolah raga membawa banyak barang bawaan dan tidak di sediakan sarana penyimpanan sementara sehingga sering terjadi kasus kehilangan barang
2. Loker penyimpanan yang ada di pasaran yang menggunakan sistem konvensional kurang mumpuni dalam fitur keamanan yang tinggi.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang sudah dijabarkan diatas, maka didapatkanlah beberapa rumusan masalah yang nantinya akan menjadi pembahasan pada laporan ini, sebagai berikut :

1. Dibutuhkan fasilitas penyimpanan barang sementara untuk barang bawaan pengunjung yang aman dan aman ketika sedang berolahraga
2. Membuat tempat penyimpanan barang pengunjung yang terpusat dengan sistem keamanan tertentu.

1.4 Pertanyaan Perancangan

Adapula pertanyaan perancangan yang muncul dari rumusan masalah diatas, sebagai berikut :

1. Bagaimana cara merancang tempat penyimpanan barang sementara berbasis *smartlock* yang memudahkan mobilitas pengunjung Saparua?

1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah disusun, maka dapat disebutkan tujuan utama dalam penulisan laporan ini, yaitu :

1. Sebagai tempat penyimpanan barang untuk sementara ketika pengunjung sedang olahraga di Saparua.

1.6 Batasan Perancangan

Adapula batasan perancangan pada penulisan ini, agar perancangan ini tidak keluar dalam pokok permasalahan, maka perancangan dibatasi pada :

1. Perancangan ini hanya berlokasi di lapangan Saparua.
2. Hanya merancang tempat penyimpanan secara general dengan menyesuaikan jenis kebutuhan olahraga yang ada di Saparua

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup perancangan ini adalah di ruangan terbuka dan memiliki kegunaan bagi Masyarakat sekitar dan lingkungan di Saparua bandung

1.8 Manfaat Perancangan

Terdapat manfaat yang dihasilkan dari perancangan produk ini, bagi :

1. **Ilmu pengetahuan** : Manfaat perancangan loker penyimpanan berbasis *smartlock* ini dapat dijadikan ide perancangan desain yang baru untuk tempat penyimpanan.
2. **Industri** : Manfaat perancangan loker penyimpanan berbasis *smartlock* ini dapat dijadikan bahan referensi dan pertimbangan desain dalam pembuatan loker
3. **Masyarakat** : Manfaat perancangan loker penyimpanan berbasis *smartlock* ini berfungsi sebagai solusi untuk pengunjung Saparua

1.9 Sistematika Penulisan

1.9.1 BAB 1

Isi dari pendahuluan adalah latar belakang, identifikasi masalah, Rumusan masalah, Batasan masalah, Tujuan perancangan, Manfaat perancangan, Metode perancangan, sistematika penulisan.

1.9.2 BAB II

Isi dari bab II adalah berisi tentang kajian lapangan, kajian pustaka, summary yang membahas tentang si perancang melakukan hasil observasi tentang penelitian beserta kajian dari pustaka yang didukung oleh validasi para ahli .

1.9.3 BAB III

Rancangan penelitian berisi tentang metodologi penelitian, metodologi perancangan yang digunakan dalam penelitian, parameter aspek penelitian, teknik pengumpulan data, uji kelayakan data, teknik analisis data.

1.9.4 BAB IV

Penelitian berikut menghasilkan data dari berbagai langkah dalam proses

perancangan produk, mulai dari sketsa hingga pembuatan produk. Proses uji kelayakan dilakukan melalui pengguna lapangan Saparua dan para ahli

1.9.5 BAB V

Pada bab v berisikan tentang kesimpulan dan saran yang di dapatkan dari hasil penelitian dan saran yang berguna untuk perancangan penelitian selanjutnya.

1.9.6 DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar-daftar referensi yang digunakan sebagai acuan selama perancangan dan proses perancangan.